

BUDIDAYA TANAMAN SENGON DAN MANFAATNYA
BAPAK PURWANTO DESA TEGALOMBO
KEC. TERSONO KAB. BATANG



Disusun Oleh :

Nama : Nurul Hidayah
NIS : 1461
Kelas : XI-IPS
Program : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

IDENTITAS

Nama : NURUL HIDAYAH
NIS : 1461
Tempat,tanggal lahir : Batang, 03 Mei 1996
Kelas : XI-IPS
Program : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Alamat : Desa Tegalombo, Kecamatan Tersono
Judul Karya Tulis :Budidaya tanaman Sengon dan Manfaatnya
Bapak Purwanto Desa Tegalombo
Kec. Tersono Kab. Batang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Tujuan Penulisan	1
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Metode Pengumpulan Masalah.....	2
E. Sistematika Penulisan.....	3

BAB II LATAR BELAKANG DAN PENGENALAN POHON SENGON

A. Pengenalan Pohon Sengon	5
1. Pengertian Pohon sengon.....	5
2. Kegunaan sengon Bagi Masyarakat	5
3. Jenis-jenis Sengon.....	6
4. Syarat Tumbuh	6

B. Latar Belakang Pembudidayaan Sengon	7
1. Peluang Bisnis Sengon.....	7
2. Modal	7

BAB III BUDIDAYA TANAMAN SENGON DAN CARA PEMASARANNYA

A. Budidaya Tanaman sengon.....	9
1. Persiapan	9
2. Penanaman Dan Budidaya	10
3. Panen dan Pasca Panen.....	11
4. Kalkulasi Biaya	12
B. Hama Dan Cara pemberantasannya	13
1. Hama	13
2. Cara Pemberantasannya.....	14
C. Hambatan Dan Solusi.....	15
1. Hambatan	15
2. Solusi	16
D. Pemasaran Bibit Sengon	16
1. Jenis sengon yang dipasarkan	16
2. Sistem Pemasaran.....	17
3. Daerah pemasaran.....	17

E. Perhitungan Laba Dan Rugi.....	17
1. Biaya produksi	17
2. Nilai jual	18
3. Perhitungan Laba Atau Rugi	19

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	20
B. Saran	20

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang makmur dengan tanahnya yang subur, yang mana ditanam apa saja akan tumbuh dan hidup. Pertanian merupakan salah satu usahayang menghasilkan dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga dalam kesempatan ini penulis memilih judul “BUDIDAYA TANAMAN SENGON DAN MANFAATNYA BAPAK PURWANTO DESA TEGALOMBO KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG”.

Tanaman sengon merupakan tanaman yang multi guna dalam pembuatan perlengkapan rumah tangga.

A. Alasan pemilihan judul

Dalam pemilihan judul, penulis mendasarkan pada pertimbangan serta alasan sebagai berikut :

1. Penulis tertarik dengan budidaya tanaman sengon dan ingin berbagi pengetahuan tentang budidaya tanaman sengon dengan masyarakat luas.
2. Budidaya tanaman sengon merupakan salah satu pendapatan masyarakat.

B. Tujuan penulisan

Penulisan karya tulis ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum

1. Tujuan khusus

Untuk memenuhi tugas dan persyaratan, guna mengikuti Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Atas (SMA)

2. Tujuan umum

- a). Untuk mengetahui cara budidaya tanaman sengon yang baik, sehingga dapat meningkatkan hasil budidaya tanaman sengon.
- b). Untuk mengetahui manfaat dan kegunaan tanaman sengon.

C. Pembatasan masalah

Dalam pembuatan karya tulis ini, penulis membatasi masalah agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

Penulis mengambil pokok permasalahan antara lain:

1. Pengenalan tanaman sengon, pengertian tanaman sengon, serta syarat tumbuh sengon.
2. Persiapan, mulai dari persiapan tenaga kerja, lokasi, pengolahan tanah, penyuburan, dan pembuatan saluran air.
3. Cara penanaman dan budidaya, meliputi penanaman, cara penanaman, perawatan awal, pemupukan dan pengairan
4. Panen dan pasca panen, meliputi kalkulasi biaya atau keuangan dan ketrampilan.
5. Hambatan dan solusi, meliputi jenis hama dan cara pencegahannya.

D. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga metode, yaitu Metode Observasi, Metode Interview, Metode Literatur.

1. Metode Observasi

Dengan metode ini, penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada budidaya tanaman sengon milik Bapak Purwanto.

2. Metode Interview

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan Bapak Purwanto di desa tegalombo.

3. Metode Literatur

Penulis menggunakan metode ini untuk mengisi data yang sifatnya sebagai pelengkap dalam Karya Tulis ini yang diambil dari Buku.

E. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan karya tulis ini, penulis akan urutkan bab demi bab yang berisikan tentang masalah yang ada hubungannya dengan dengan pokok – pokok pembahasan.

Secara singkat karya tulis ini, penulis urutkan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang berisi alasan pemilihan judul, Tujuan penulisan, metode pengumpulan data, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II: - Pengenalan Pohon Sengon, seperti pengertian pohon sengon, kegunaan sengon, jenis sengon, serta syarat tumbuh sengon yang meliputi syarat iklim dan syarat tumbuh.
- Latar belakang, yang menerangkan tentang peluang bisnis pohon sengon, modal yang meliputi lahan, uang, dan ketrampilan.
- BAB III - Budidaya tanaman sengon, dalam Bab ini diuraikan : penanaman (yang mencakup cara penanaman dan perawatan awal tanaman sengon), pemupukan, pengairan, monitoring dan follow up.
- Hama dan cara pemberantasannya, bab ini berisi tentang macam-macam hama dan cara pemberantasannya.
- Hambatan dan solusi, yang berisi tentang hambatan pembudidayaannya serta solusinya.
- Perhitungan laba dan rugi, mencakup biaya produksi, nilai jual, dan perhitungan laba atau rugi
- Pemasaran bibit sengon, mencakup jenis sengon yang dipasarkan, sistem pemasaran, dan daerah pemasaran

BAB IV: Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LATAR BELAKANG DAN PENGENALAN POHON SENCON

A. PENGENALAN POHON SENCON

1. Pengertian Pohon Sengon

Sengon dalam bahasa latin disebut *Albazia Faicataria*, termasuk family *memocasaeae* (keluarga petai-petaian). Di indonesia, sengon memiliki nama daerah seperti berikut:

- a. Jawa : Jeunjing-jeunjing lauk (Sunda), Kalbi, Seng Landi, Sengon Laut, dan sengon Sebrang (Jawa).
- b. Maluku : Seja (Ambon), Sikat (Banda), Tawa (Ternate), dan Gasui (Tidore).

Sengon juga disebut Jiung-jing yang berasal dari bahasa sunda, Aigisa atau Albasiah yang berasal dari bahasa Arab, dahulu memiliki nama botani *Albasia faicataria* (Linnaeus). Namun sejak tahun 1983, berdasarkan buletin Musium Nasional Paris dan The Flora Malaysiana (Laporan 225), nama botanisnya berubah menjadi *Pharasserientes Faicataria*.

2. Kegunaan Pohon Sengon

Pohon Sengon merupakan pohon yang serbaguna, dimana bagian-bagiannya dapat dimanfaatkan untuk beragam keperluan, diantaranya:

a. Daun

Daun sengon sangat baik dan mengandung protein yang tinggi, jenis ternak seperti sapi, kerbau, dan kambing sangat menyukai daun sengon tersebut. Selain sebagai pakan ternak, daun sengon yang berguguran akan menjadi pupuk hijau yang baik bagi tanah dan tanaman sekitarnya.

b. Kayu

Manfaat yang paling besar dari pohon sengon adalah batang kayunya, kayu sengon dapat digunakan sebagai tiang bangunan rumah, papan petikemas, perabotan rumah tangga, pengecoran semen dalam konstruksi, industri korek api, pensil, papan partikel, bahan baku industri Pulp kertas dan lain-lain.

3. Jenis-Jenis tanaman sengon

Sengon (*Paraserianthes Faicataria (L.) Nielsen*) juga dikenal dengan nama Botani *Albezia Foucataria (L.) Fosberg*. Sengon dapat dikelompokkan ke dalam family leguminosae dengan sub family mimosaique dan memiliki beberapa nama lokal. Di daerah Jawa sengon dikenal dengan nama jeunjing (Sunda) dan sengon laut (Jawa), di daerah Maluku dikenal dengan nama Sika, di daerah Sulawesi dikenal dengan nama Tedeun Pute dan di Papua dikenal dengan nama Bae / wahogon. Sengon juga memiliki beberapa nama di negara lain, yaitu Batai (Perancis, Jerman, Itali, USA, dan Kanada), kayu machis (Sarawak Malaysia), dan Puah (Brunei Darussalam).

4. Syarat Tumbuh

Sengon sangat cocok tumbuh di daerah beriklim basah, dengan curah hujan antara 1.500-4.000mm per tahun, bahkan di Filipina sampai 4.500mm per tahun. Sengon tumbuh alami di daerah dengan curah hujan lebih dari 1.700mm per tahun. Sengon dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, bahkan pada tanah yang drainasenya jelek atau tanah tandus masih dapat tumbuh.

Tanaman ini dapat tumbuh pada jenis tanah regosol, aluvial dan latosol. Tempat tumbuh terbaik untuk sekitar 10.000mm tetapi dapat juga tumbuh sampai ketinggian 1.600 m dpl.

Diketahui bahwa tanaman sengon yang ditanam pada zona agroklimat sangat sesuai (elevasi : 0-800 m dpl, curah hujan 2.500-4.000mm/tahun), bulan kering < 5 bulan penyinaran 1.000-2.000 jam/tahun dan RH 70-85%, memiliki panjang serabut

kayu rata-rata 791pm dengan lebar serabut kayu rata-rata 24,2pm, diameter pori 144 pm, berat jenis kayu 0,29 , kadar ekstraktif 2,23% serta memiliki nilai penyusutan kayu yang lebih kecil

B. LATAR BELAKANG PEMBUDIDAYAAN SENGON

1. Peluang Bisnis Sengon

Tanaman sengon merupakan salah satu komoditi yang menggiurkan untuk dijadikan usaha. Menurut perhitungan salah satu petani pohon sengon di Desa Tegalombo – Tersono pada tahun 2011-2012, dengan modal sekitar Rp700.000 dalam kurun waktu periode (enam bulan saat musim hujan) dapat dikantongi laba sekitar Rp.1.800.000 dalam dua rakit tanah. Belum lagi ditambah keuntungan bila ditanami secara tumpang sari dengan tanaman lain yang juga menguntungkan, misal kacang hijau dan kacang tunggak.

Banyak permintaan akan bibit sengon disebabkan karena naiknya harga kayu dari tanaman sengon tersebut sehingga tidak menutup kemungkinan banyak orang yang tergiur untuk menanam tanaman sengon, dan bibit sengon pun laris dipasaran. Tanpa harus ditawar-tawarkan, pembeli sudah datang untuk melihat dan memilih langsung kelokasi untuk membeli bibit sengon.

2. Modal

Dalam pembudidayaan tanaman sengon, modal usaha yang digunakan adalah lahan, uang, dan ketrampilan.

a. Lahan

Lahan yang digunakan dalam usaha ini adalah dengan cara menyewa lahan / mengontraknya. Tanpa diberi uang muka, tapi pemilik lahan akan mendapat $\frac{1}{3}$ dari hasil bersih setelah tanaman dipanen.

b. Uang

Modal yang digunakan oleh pengusaha tanaman sengon ini yaitu atas dasar uang simpanan yang dihasilkan dari tanaman pertanian lain misalnya padi, jagung, singkong. Setelah dirasa cukup, maka pemilik usaha akan mencoba memulai usahanya.

c. Ketrampilan

Sebagian orang yang menganggap bahwa membudidayakan tanaman sengon adalah hal yang sepele. Padahal tidak, perlu adanya ketrampilan, keuletan, dan pengetahuan yang luas tentang tanaman sengon. Tanpa itu semua, seseorang pasti akan sulit mencapai kesuksesan. Misalnya dalam pencangkakan dibutuhkan ketrampilan khusus agar hasil bisa maksimal dan memuaskan.

BAB III

BUDIDAYA TANAMAN SENGON, HAMA , HAMBATAN, PEMASARAN, SERTA PERHITUNGAN LABA ATAU RUGI

A. BUDIDAYA TANAMAN SENGON

1. Persiapan

Dalam hal ini bapak Purwanto mempersiapkan langkah awal untuk memulai budidaya tanaman sengon yang meliputi persiapan lokasi, persiapan tenaga kerja, dan persiapan pengolahan tanah.

a. Persiapan lokasi

Setelah penulis mewawancarai pak Purwanto dalam persiapan penentuan lokasi, bapak purwanto menyesuaikan lokasi yang baik untuk bercocok tanam sengon, meliputi:

- 1). Lahan harus dekat dengan saluran air sehingga pada saat pembuatan saluran air tidak kesulitan mencari air.
- 2). Lokasi harus dekat dengan jalan, agar menarik, memberitahukan secara tidak langsung kepada calon pembeli bahwa ditempat tersebut menjual bibit sengon.

b. Persiapan tenaga kerja

Sebelum memulai penanaman, bapak Purwanto mengusulkan untuk mencari tenaga kerja yang terampil.

Dalam hal ini, Bapak Purwanto memiliki tenaga kerja yang dibagi menjadi tiga, yaitu:

1). Bagian pencangkulan (persiapan lahan)

Pada bagian ini, Bapak Purwanto mempersiapkan tiga orang atau lebih untuk mencangkul lahan. Tergantung dengan luas lahan yang akan dicangkul.

2). Bagian penanaman awal, monitoring dan follow up.

Pada bagian ini, Bapak Purwanto juga mempersiapkan tiga orang atau lebih dengan tugas yang berbeda-beda, seperti : menanam benih awal, pembersihan lahan setelah biji-biji bertunas, dan menyiram lahan setiap satu minggu sekali (tergantung curah hujan)

3). Bagian pencangkakan dan pemanenan

Untuk bagian ini, Bapak Purwanto tidak sembarangan mencari tenaga kerja, Bapak Purwanto hanya mencari orang yang terampil dalam masalah pencangkakan. Karena sedikit saja terjadi kesalahan, hasil dari tanamannya kurang baik.

c. Persiapan Penolahan Tanah

Sebelum melakukan penanaman (penyebaran biji sengon), hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1). Penggemburan

Agar hasil panen nantinya bisa memuaskan, tanah yang digunakan haruslah tanah gembur, apalagi tanah yang digunakan adalah tanah bekas tanaman padi, maka tanah harus dikeringkan kurang lebih selama satu minggu sampai menunggu benar-benar kering, baru setelah itu dicangkul dan dibuat bedeng dengan lebar kurang lebih satu meter dan di kanan kirinya diberi galian tanah sebagai saluran air.

2). Pembuatan saluran air

Pembuatan saluran air mula-mula dilakukan dengan menggali tanah selebar kurang lebih 40cm. Tanah galian tersebut diletakkan disamping kiri dan kanan bedeng tanah.

2. Penanaman dan budidaya

Cara penanaman yang baik agar tanah benar-benar siap untuk ditanami maka harus dicampurkan dengan pupuk kandang yang berfungsi untuk menyuburkan tanah.

Sehingga biji sengon dapat tumbuh dengan baik. Baru tiga hari kemudian dapat ditanami. Waktu yang tepat untuk menanam sengon adalah selama musim hujan antara pertengahan bulan Oktober sampai awal bulan April karena, pada saat itulah hujan mulai turun.

Sebelum ditanami biji sengon, tanah harus dilubangi (diberi lubang tanam) baru biji sengon dapat ditanam. Setelah biji sengon dimasukkan ke dalam lubang tanam, lalu di atasnya diberi tutup dengan abu, untuk melindungi biji dari tikus yang biasanya memakan biji-bijian.

Kedalaman biji yang baik adalah antara 5-7cm. Jika terlalu dalam, maka akan lama menunggu kuncup pertama dari benih sengon muncul di atas permukaan tanah. Penggunaan jarak tanam yang sesuai dapat meningkatkan hasil yang lebih baik. Jarak yang digunakan adalah kurang lebih 30x40cm.

3. Panen dan Pasca panen

Di dalam pemanenan terdapat beberapa tahapan antara lain:

a. Pencangkakan

Sebelum tanaman sengon benar-benar siap panen, maka tiga sampai empat minggu sebelum panen harus dilakukan pencangkakan mulai dari sengon berusia lima bulan, yang bertujuan untuk memberikan cadangan agar apabila akar yang di dalam tanah banyak yang tidak tercabut pada saat panen.

b. Waktu panen

Waktu panen pada tanaman sengon ini adalah kurang lebih tiga minggu setelah melalui tahap pencangkakan. Memanen tanaman sengon jangan terlalu cepat dan terlalu lambat, jika terlalu cepat dalam arti tanaman sengon masih berusia lebih muda yang akan mengakibatkan konsumen yang menanam sengon akan lebih lama menunggu tanaman ini tumbuh. Jika terlalu lambat, maka akar-akar dari pencangkakan akan menjalar jauh dan masuk ke dalam tanah, sehingga dapat menyulitkan dalam pencabutan.

c. Ciri pohon yang siap panen

Tanaman yang siap panen memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1). Apabila akar cangkok sudah terlihat keluar dari plastik
- 2). Apabila diameter batang sudah mencapai antara 8-10cm.

Ini merupakan sengan yang tidak melalui proses pencangkakan, karena tidak semua konsumen menyukai tanaman yang dicangkok dengan alasan pencangkakan akan melukai batang bawah tanaman, sehingga tidak menutup kemungkinan akan berlubang dan akhirnya membusuk.

4. Kalkulasi Biaya

a. Biaya produksi

Biaya produksi mencakup:

1). Modal

a.) Bibit	2kg x Rp.20.000	= Rp 40.000
b). Pupuk kandang	15 kantong x Rp 1.500	= Rp 22.500
c). Pertisida		
- matador	5 bungkus x Rp 7.000	= Rp 35.000
- decis	3 botol x Rp 12.000	= Rp 36.000
- Akodan	2 botol x Rp 11.000	= Rp 22.000 (+)

JUMLAH **=Rp 155.500**

2). Tenaga kerja

a). Persiapan lahan	3 org x 4hr x Rp 10.000	= Rp 120.000
b). Penanaman awal	3 org x 2hr x Rp 8.000	= Rp 48.000
c). Pencangkakan	3 org x 5hr x Rp 8.000	= Rp 144.000
d). Pemanenan	3 org x 10hr x Rp 8.000	= Rp 240.000
e). Transportasi dan lain-lain		= Rp 150.000 (+)
JUMLAH		=Rp 702.000 (+)

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Rp } 155.500 + \text{Rp } 702.000 = \text{Rp } 857.550$$

b. Nilai Jual

Penerimaan hasil penjualan

1). Pohon cangkok	1000 buah x Rp 2.000	= Rp. 2.000.000
2). Pohon tidak cangkok	600 buah x Rp 1.000	= <u>Rp 600.000</u> (+)
JUMLAH		= Rp 2.600.000

c. Perhitungan laba dan rugi

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= \text{nilai jual} - \text{nilai produksi} \\ &= \text{Rp } 2.600.000 - \text{Rp } 857.500 \\ &= \text{Rp } 1.742.500 \text{ (laba)} \end{aligned}$$

B. HAMA DAN CARA PEMBERANTASANNYA

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sengon mulai dari benih sampai pemanenan tidak luput dari gangguan hama. Jika tidak segera dikendalikan, gangguan tersebut dapat mempengaruhi produksi sengon.

1. Hama

Beberapa jenis hama sering menyerang tanaman sengon antara lain sebagai berikut :

a. Tikus

Tikus merupakan musuh utama para petani baik petani padi, timun, maupun sengon. Tikus biasanya menyerang sengon yang masih dalam keadaan biji, dan menyerang pada malam hari.

b. Ulat Daun

Serangan hama ini ditandai dengan adanya bekas gigitan pada bagian ujung dan pinggir daun. Ulat ini umumnya menyerang tanaman yang berusia antara tiga sampai empat bulan setelah penanaman. Ulat daun berukuran kurang lebih 4cm dan tubuhnya berwarna hijau.

Perkembangbiakannya sangat cepat, mulai dari kepompong yang menempel pada daun, dibungkus dengan tanah. Kemudian berkembang menjadi ngengat dan selanjutnya akan bertelur. Setelah berusia 3-4 hari, telur akan menetas menjadi ulat-ulat kecil yang masih hidup berkelompok. Dalam beberapa hari kemudian ulat-ulat tersebut menyerang daun-daun yang masih muda, bahkan bisa menyerang pupus daun sengon untuk mencari makan.

c. Kutu pohon

Umumnya tanaman yang diserang adalah yang masih muda, berusia antara satu sampai satu setengah bulan, kutu ini berukuran kecil dan berwarna hitam. Umumnya mereka menyerang secara berkelompok

d. Ulat tanah

Ulat tanah biasanya menyerang kulit bagian dalam, namun tidak bisa masuk kedalam kayu. Umumnya menyerang tanaman yang siap panen. Ulat ini berwarna putih kemerah-merahan dengan panjang sekitar 5cm.

2. Cara Pemberantasannya

a. Tikus

sulit diberantas, namun dapat ditanggulangi dengan menutup biji sengon yang telah ditanam dengan abu atau dengan menggunakan rodentisida, contohnya *Thalium Sulfat*.

b. Ulat daun

Ulat dapat diberantas secara mekanis, yaitu dengan cara mengambil telur dan ulat yang baru menetas diambil bersama daun yang ditempelinya. Pengambilan dilakukan secara rutin, karena pertumbuhan ulat sangat pesat dan dapat bersembunyi dibawah daun.

Pemberantasan secara kimia juga dapat dilakukan dengan penyemprotan pestisida, misalnya *Matador*, dosisnya yaitu 3-5cc/10 liter air.

c. Kutu pohon

Kutu pohon bisa dimusnahkan dengan pestisida, misalnya *Decis*, dengan dosis 5cc/10 liter air.

d. Ulat tanah

Cara pemberantasannya dengan pestisida berjenis *Akodon*, dengan dosis 2cc/3 liter air. Cara pemakaiannya yaitu, batang bawah dekat akar sedikit dilukai dan disiram dengan akodon kemudian ditutup kembali dengan tanah.

C. HAMBATAN DAN SOLUSI

1. Hambatan

Dalam hal ini, bapak Purwanto tidak terlalu banyak mengalami hambatan. Hanya satu hambatan pada saat pemanenan, yaitu ulat pada pupus pohon sengon. Tanaman sengon yang berusia antara tiga sampai tiga setengah ulan, saat itulah ulat-ulat menyerang. Ulat ini berwarna hijau dan panjangnya sekitar 3-4cm.

Petani sengon harus benar-benar telitidan jeli untuk mengetahui apakah tanamannya terserang ulat atau tidak, karena warna ulat yang mirip dengan daunnya. Ulat ini berkembang biak dengan sangat cepat, maka petani sengon harus sangat teliti dalam menanggulangnya.

2. Solusi

Solusi yang digunakan untuk pemberantasan ulat pada pupus sengan ini adalah dengan menyemprotkan pestisida seperti *Matador* yang berdosisi 3-4cc / 5 liter air.

Banyak petani sengan yang kadang cukup mematahkan pupus sengan yang berulat, tapi itu sebenarnya kesalahan besar. Karena nantinya pada saat pupus kembali semi, maka hasil kayu akan bengkok dan hasil kayu akan menjadi kurang sempurna. Padahal kayu sengan yang berkualitas adalah sengan yang kayunya lurus. Penanggulangan yang baik adalah disemprot dengan pestisida supaya ulat-ulat mati. Jangan khawatir dengan daun-daun yang dimakan ulat, karena semakin lama, tanaman akan semakin tumbuh tinggi dan daun yang semula pupus akan beralih menjadi daun yang biasa.

D. PEMASARAN BIBIT SENGON

1. Jenis sengan yang dipasarkan

Bapak Purwanto menjual tanaman sengonnya dengan dua cara, yaitu dengan sengan cangkok dan sengan yang tidak mengalami pencangkokan.

a. Sengan cangkok

Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah menjual tanaman sengonnya yang telah mengalami pencangkokan.

b. Sengan tidak mengalami pencangkokan

Dalam bentuk ini, tanaman sengan dapat dipanen 3 minggu lebih awal dibandingkan yang melalui proses pencangkokan. Biasanya berusia lima sampai lima setengah bulan.

2. Sistem pemasaran

Ada beberapa bentuk sistem pemasaran yang dilakukan oleh bapak Purwanto, diantaranya :

a. Konsumen datang langsung

Pada sistim ini, konsumen datang langsung ke produsen. Biasanya, dilakukan oleh pedagang besar yang sudah menjadi pelanggan bapak Purwanto. Dengan datang langsung ke produsen, maka tidak akan terjadi saing harga.

b. Konsumen memesan ke produsen

Pada sistim ini, konsumen hanya memesan baik secara langsung (dengan tatap muka) maupun tidak secara langsung (percakapan melalui media komunikasi) kemudian produsen akan mengirim pesanan ke konsumen.

3. Daerah Pemasaran

Penjualan tanaman sengon yang dilakukan oleh bapak Purwanto tidak hanya di pasarkan di wilayah kecamatan tersono saja, namun banyak juga yang dipasarkan di luar kecamatan Tersono, seperti Limpung, Gringsing, Reban, dan Pecalungan, bahkan ada juga yang dipasarkan di luar Kabupaten seperti Kabupaten Kendal. Orang-orang yang berasal dai luar kabupaten biasanya mengetahuinya dari kerabat-kerabat mereka yang tinggal di daerah Tersono. Mereka datanng dengan menggunakan mobil dan lansung menuju ke lokasi dan memilih sendiri tanaman-tanaman yang akan dibelinya.

Dalam hal ini, Bapak Purwanto tidak perlu keliling kesana kemari untuk menjajakan tanaman sengonnya, karena para konsumen lebih dahulu datang dan membeli secara langsung. Biasanya dalam kurung waktu kurang dari satu bulan, sengon-sengon ini sudah habis diserbu pembeli.

E. PERHITUNGAN LABA DAN RUGI

1. Biaya produksi

Dalam biaya produksi mencakup :

a. Modal

1. Bibit

2kg @ Rp 20.000 = Rp 40.000

2. Pupuk kandang

15 kantong @ Rp 2.000 = Rp 30.000

3. Pestisida

- Matador 5 bungkus @ Rp 7.000 = Rp 35.000

- Decis 3 botol @ Rp 12.000 = Rp 36.000

- Akodan 2 botol @ Rp 11.000 = Rp 22.000 (+)

Jumlah = Rp 163.000

b. Tenaga kerja

1. Persiapan lahan, 3 orang

4 hari kerja @ Rp 15.000 = Rp 180.000

2. Penanaman awal, 3 orang

2 hari kerja @ 10.000 = Rp 60.000

3. Pencangkakan, 3 orang

4 hari kerja @ Rp 10.000 = Rp 150.000

4. Pemanenan, 3 orang

10 ari kerja @ Rp 10.000 = Rp 300.000

5. Transportasi dan lain-lain

= Rp 150.000 (+)

Jumlah = Rp 840.000 (+)

Total biaya produksi = Rp 1.003.000

2. Nilai jual

Penerimaan hasil penjualan

a. Pohon cangkok

1000 buah @ Rp 2.500 = Rp 2.500.000

b. Pohon tidak cangkok

600 buah @ Rp 1.500

= Rp 900.000 (+)

Jumlah

= Rp 3.400.000

3. Perhitungan Laba atau Rugi

Keuntungan = nilai jual – biaya produksi
 = Rp 3.400.000 – Rp 1.003.000
 = Rp 2.397.000 (Laba)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian budidaya tanaman sengon bapak Purwanto di desa tegalombo di atas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Budidaya tanaman sengon merupakan salah satu usaha pertanian yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Dalam aktifitas pertanian, harus mengetahui cara pemeliharaan dan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.
3. Agar hasil pertanian baik, maka harus memenuhi beberapa hal, antara lain:
 - a. Meningkatkan kualitas pertanian dan perkebunan.
 - b. Tenaga kerja yang berpengalaman dan professional
 - c. Peralatan pertanian yang memadai

B. Saran

1. Kepada para pembaca, penulis menyarankan jika akan mencoba usaha budidaya tanaman sengon ini hendaknya memahami dan mempelajari cara-caranya
2. Untuk meningkatkan mutu hasil pertanian, hendaknya alat-alat pertanian harus memadai dan dalam kondisi baik
3. Jika mencari tenaga kerja, hendaknya yang sudah ahlinya dan berpengalaman, sehingga akan meningkatkan produksi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syuhardi. 1983. *Dasar-dasar Bercocok Tanam*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius
2. Purwo, Rinto Irawan. 2007. *Ahli Fungsi Sawah tempat persemaian Tanaman Sengon*. Semarang : Abdi Media.

SITUS WEB

1. Index to Organisme Names (ION)
<http://www.organismenames.com/query.htm>
2. Tree of Life web project
<http://www.tolweb.org/tree/phylogeny.htm>
(Informasi keanekaragaman Hayati di Dunia)